

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA PELATIH DAN ADMIN KLUB  
TERHADAP MOTIVASI PENGEMBANGAN PEMAIN INTERNAL  
PERSEBAYA AMATIR**

***THE EFFECT OF THE QUALITY OF COACH AND CLUB ADMIN RESOURCES ON  
THE MOTIVATION OF PERSEBAYA AMATEUR INTERNAL PLAYER  
DEVELOPMENT***

**Meisya Rahmatia Zefania<sup>1\*</sup>, Supriyono<sup>1</sup>**

<sup>1)</sup> Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

\*Email korespondensi: [21012010422@student.upnjatim.ac.id](mailto:21012010422@student.upnjatim.ac.id)

***Abstract***

*This research aims to investigate the influence of the quality of coach and football club administration resources. A qualitative method with a descriptive approach is used to gain in-depth insights into the factors affecting player development. The study involves participants from several football clubs, utilizing in-depth interview techniques, observations, and document analysis. Data analysis is conducted by identifying patterns of findings, comparing interview results, and compiling detailed descriptions. The main findings indicate that the quality of coach resources, including tactical and technical knowledge, communication skills, and leadership, significantly impacts player motivation. Additionally, the quality of club administration, encompassing effective management, providing adequate facilities, and team coordination, also plays a crucial role in player development. This study provides a better understanding of the complex dynamics among these factors and highlights the importance of human resource management in the context of football player development. Practical implications of this research include recommendations for improving training quality, administrative management, and psychological support to enhance motivation and success in player development within football clubs.*

**Keywords:** Resource Quality, Coach, Club Administration, Player Development, Motivation.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh kualitas sumber daya pelatih dan admin klub sepak bola. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pemain. Penelitian ini melibatkan partisipasi dari beberapa klub sepak bola dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola temuan, membandingkan hasil wawancara, dan menyusun deskripsi rinci. Temuan utama menunjukkan bahwa kualitas sumber daya pelatih, termasuk pengetahuan taktik dan teknik, kemampuan komunikasi, dan kepemimpinan, memiliki dampak signifikan terhadap motivasi pemain. Selain itu, kualitas admin klub yang meliputi manajemen yang baik, menyediakan fasilitas yang memadai, dan koordinasi tim juga memainkan peran krusial dalam pengembangan pemain. Studi ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika kompleks antara faktor-faktor tersebut dan menyoroti pentingnya pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks pengembangan pemain sepak bola. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup rekomendasi untuk peningkatan kualitas pelatihan, pengelolaan administratif, dan dukungan psikologis untuk meningkatkan motivasi dan keberhasilan pengembangan pemain di klub sepak bola.

**Kata kunci:** Kualitas Sumber Daya, Pelatih, Admin Klub, Pengembangan Pemain, Motivasi.



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 27 Desember 2024; Disetujui: 20 Februari 2024; Terbit: 25 Februari 2024

## PENDAHULUAN

Olahraga adalah aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh yang teratur dan terencana. Biasanya, olahraga dilakukan dengan tujuan kesehatan ataupun kompetisi. Selain itu, olahraga juga sering kali memiliki aturan dan regulasi yang mengatur pelaksanaannya baik secara formal maupun informal. Selain manfaat fisiknya, olahraga juga dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan mental seseorang. Aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur dapat meningkatkan Kesehatan mental seseorang, seperti membantu meningkatkan focus dan konsentrasi, mengurangi rasa cemas berlebihan, meningkatkan kualitas tidur, serta meningkatkan rasa percaya diri.

Sepak bola merupakan salah satu olahraga paling populer dan paling banyak peminatnya di seluruh dunia, salah satunya Indonesia. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Fédération Internationale de Football Association (FIFA) pada tahun 2006 menyatakan bahwa sepak bola merupakan cabang olahraga paling populer dimainkan hari ini. Survei ini menunjukkan lebih dari 265 juta orang memainkan sepak bola di lebih dari 200 negara, termasuk di Indonesia. Pembinaan pemain sepak bola sejak dini dinilai sebagai upaya yang diharuskan untuk memajukan sepak bola Indonesia. Dengan adanya Sekolah Sepak Bola (SSB) sebagai salah satu bentuk wadah pembinaan dan pelatihan sepak bola yang berkualitas.

Persebaya Amatir merupakan salah satu akademi Sekolah Sepak Bola (SSB) yang secara resmi dinaungi oleh Persebaya Profesional yang mana berada di liga 1 di Indonesia. Persebaya Amatir menaungi 20 klub internal Sekolah Sepak Bola (SSB) yang terdiri dari 3 kategori usia yaitu U-13, U-15, dan Senior. Dalam dunia olahraga, motivasi dan kualitas pelatihan sangat berpengaruh pada faktor internal dan eksternal pada pengembangan pemain. Menurut Hasibuan (2011 : 55) Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari sebuah organisasi atau klub olahraga, maka peran sumber daya manusia atau orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan klub sangat penting. Unsur-unsur tersebut harus bersatu dalam sebuah sistem, bahu membahu bekerja sama untuk mencapai tujuan klub.

Sumber daya pelatih dan admin klub memiliki peran sangat penting dalam keberhasilan dan keberlangsungan klub sepak bola. Para pelatih tentunya mempunyai kunci dalam menyiapkan dan mengembangkan kemampuan atlet, membangun strategi permainan, serta memelihara semangat dan disiplin dalam tim. Di sisi lain, peran admin klub yang efisien juga sangat penting untuk menangani berbagai aspek manajemen, keuangan, pemasaran, dan juga administrasi klub internal. Pelatih yang berkualitas memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang permainan, termasuk taktik, strategi, dan latihan teknis.

Motivasi adalah faktor kunci dalam pengembangan pemain karena dapat mempengaruhi tingkat komitmen, upaya dan fokus pemain dalam pelatihan dan pertandingan. Selain itu, motivasi juga berhubungan dengan keberhasilan dalam mencapai tujuan individu dan tim. Keberhasilan dalam menjamin pengembangan pemain mencakup pencapaian prestasi individu dan tim, peningkatan keterampilan teknis, taktik, dan fisik, serta perkembangan karakter dan kepemimpinan dalam konteks olahraga. Dengan memperhatikan pengaruh kualitas pelatih terhadap motivasi dalam menjamin pengembangan pemain, laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi olahraga, klub, dan peneliti dalam meningkatkan pengembangan pemain yang optimal. Mangkunegara (2008: 20) menjelaskan bahwa: "Motivasi berprestasi memiliki hubungan yang kuat dengan pencapaian prestasi. Bila hal itu dimiliki seorang atlet, proses latihan akan berhasil. Akibatnya, kemampuan akan semakin meningkat. Dari hubungan tersebut dapat digambarkan bahwa seorang atlet yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, dia memiliki kemampuan yang baik serta prestasi yang baik pula. Sebaliknya, atlet yang tidak atau kurang memiliki motivasi berprestasi, kemampuannya pun rendah. Akibatnya prestasi pun tidak berhasil dicapai seperti yang diharapkan".

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini. Pemilihan metode ini memungkinkan kami untuk merinci kompleksitas interaksi antara sumber daya pelatih dan administratif

klub, serta dampaknya terhadap motivasi dan keberhasilan pemain.

Analisis data kami akan memfokuskan pada identifikasi pola temuan yang muncul, perbandingan hasil wawancara, dan penyusunan deskripsi rinci untuk menyajikan gambaran yang komprehensif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran sumber daya ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap strategi pengembangan pemain di lingkungan internal Persebaya Amatir.

Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pengambil keputusan di klub sepak bola untuk meningkatkan kualitas pelatihan, manajemen administratif, dan dukungan pemain. Sebagai hasilnya, upaya klub dalam mengoptimalkan potensi pemain internal nya dapat menjadi lebih terarah dan berhasil.

## METODE

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian  
Pendekatan survey kualitas sumber daya pelatih dan admin klub internal Persebaya Amatir dengan menggunakan penelitian kualitatif.
2. Jenis penelitian  
Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang dilakukan dengan mewawancarai para pelatih dan admin klub internal Persebaya Amatir.

### Tahapan penelitian

1. Tahap Persiapan  
Membuat instrument penelitian yang terkait dengan kualitas sumber daya pelatih dan admin klub terhadap motivasi dan keberhasilan pemain; menentukan kriteria pemilihan subjek dalam penelitian; menyiapkan kisi-kisi dan pedoman instrument; menyiapkan alat serta dokumen yang digunakan dalam penelitian.
2. Tahap pelaksanaan  
Memilih subjek sesuai dengan langkah-langkah diatas; mengobservasi aktivitas pelatih dan atlet selama Latihan berlangsung; melakukan wawancara (pelatih, admin, dan atlet); menggali sumber dokumentasi.
3. Tahap pelaporan  
Menganalisis data yang diperoleh; membuat kesimpulan yang diperoleh.

### Prosedur pengumpulan data

Dalam penelitian, data dikumpulkan melalui proses yang dikenal sebagai pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan bahan-bahan, keterangan, dan informasi yang dapat digunakan.

### Teknik analisis data

Teknik analisis data ialah salah satu bagian yang sangat penting dalam penelitian. Peneliti menggunakan Teknik kualitatif untuk menganalisis data penelitian ini. Pengumpulan data biasanya menghasilkan catatan tertulis yang sangat baik, hasil wawancara yang sudah diketik, foto dan rekaman audio yang kemudian dipilah-pilah penulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Wawancara dengan Pihak Internal Persebaya Amatir

Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan mewawancarai pihak yang terlibat yaitu Pelatih, Admin Klub dan Atlet. Hasil dari wawancara tersebut dengan teliti penulis mendengarkan kemudian di deskripsikan dengan subjektif. Hasil wawancara dengan pelatih klub sebagai berikut:

*“Tentu saja selain belajar ilmu kepelatihan sepak bola sesuai tingkatannya juga diperlukan latar Pendidikan formal yang memadai guna memperluas wawasan, mengembangkan metode kepelatihan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan pemain sepak bola. Yang dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dalam pengembangan dan motivasi pemain yaitu dengan membekali diri dalam berbagai pengetahuan tentang metode pengembangan dan psikologi pemain, bisa dengan cara saling sharing antar pelaku sepak bola itu sendiri dan juga mencari literatur-literatur yang berkaitan dari berbagai media yang dianggap kredibel. Cara untuk mengukur kesuksesan dalam pengembangan pemain yaitu dengan membuat indikator dan target sesuai keinginan pelatih, jika bisa memenuhi hal tersebut maka bisa dikatakan bahwa pemain tersebut bisa berkembang. Strategi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemain yaitu dengan pendekatan yang humanis, familier dan juga friendly. Agar para pemain tidak*

*sungkan untuk bertanya maupun diskusi mengenai perkembangan pemain itu sendiri, dengan pendekatan ini memungkinkan para pelatih bisa lebih mengena untuk menyentuh sisi-sisi psikologis pemain sehingga beberapa motivasi-motivasi yang dibutuhkan akan lebih mudah diterima oleh alam bawah sadar si pemain.”*

Hasil wawancara dengan admin klub sebagai berikut:

*“Untuk administrasi yang efektif dan efisien, di era digitalisasi ini saya sudah memiliki datanya di laptop dan handphone. Saya mengumpulkan data-data pemain dari U-10 hingga senior dengan berupa file agar mempermudah pelatih menyeleksi pemain yang akan di latih. Untuk pengembangan pemain usia senior, jika pemain tersebut mampu atau layak untuk kompetisi resmi seperti piala Soeratin, liga Jawa Timur ataupun liga 3 di seluruh Indonesia itu kita sudah punya datanya dan kita bisa membantu pemain mendapatkan klub yang layak untuk pemain tersebut. Semua datanya sudah lengkap tentang informasi pribadi pemain dan juga sudah dikategorikan, didapatkan melalui koordinasi dengan pelatih pada saat jadwal latihan berlangsung. Sistem atau teknologi yang admin gunakan yaitu Ms. Excel, folder di laptop, ppt, dan Ms. Office mulai dari laporan keuangan, laporan kegiatan, laporan kompetisi, dan juga data pemain. Dalam konteks ini, Admin klub berkolaborasi dengan pelatih dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan pemain dengan membantu membuat form untuk menunjang staff pelatih dan direktur teknik untuk perencanaan program pengembangan pemain.”*

Hasil wawancara dengan atlet sebagai berikut:

*“Menurut saya, semua yang ada di lingkungan pelatihan terutama pelatih yang paling memotivasi saya, karena pelatih yang mengerti kondisi tubuh dan kemampuan kita, pelatih memberi motivasi pada saat sebelum dan sesudah pertandingan berlangsung. Dan juga budaya lingkungan yang nyaman membuat diri saya merasa termotivasi. Pelatih merupakan kunci utama dalam pengembangan pribadi saya. Contohnya; pelatih mendukung perkembangan keahlian teknis, mengajarkan strategi dan taktik permainan, memberi*

*program kebugaran (latihan fisik), pembinaan karakter untuk menjadi disiplin, dan juga dukungan secara emosional kepada kita. Kami merasa sangat terbantu oleh admin klub dalam kebutuhan administrasi dari pendaftaran hingga administrasi untuk kompetisi yang akan diikuti dan juga mengelola data pribadi untuk pengembangan pribadi kami. Saya merasa mengukur keberhasilan pribadi sebagai pemain jika saya lebih sering diberi kesempatan bermain oleh pelatih sehingga saya memiliki jam terbang dan pengalaman yang banyak dan menjadi pemain inti dalam tim hingga meraih juara dalam suatu kompetisi. ”*

## **Pembahasan**

### **Motivasi Pemain**

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga prestasi. Motivasi dari seorang atlet dibutuhkan untuk mencapai prestasi dalam sepak bola, karena motivasi dari seorang atlet merupakan landasan yang harus dimiliki oleh setiap atlet yang ingin berprestasi (Wahyudi & Donie, 2019).

Motivasi pemain dalam dunia olahraga merupakan unsur yang sangat penting karena dapat mempengaruhi kinerja dan keberhasilan seorang pemain. Secara umum motivasi dibagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pemain itu sendiri yang meliputi kepuasan pribadi, cinta pada permainan, dan tantangan personal. Sebaliknya yaitu motivasi ekstrinsik yang melibatkan faktor eksternal yang memotivasi pemain seperti penghargaan, materi atau insentif dan kekuatan sosial atau keinginan untuk diakui oleh kelompok bisa mempengaruhi motivasi.

Dalam Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow (1943) menggambarkan bahwa motivasi manusia dapat diilustrasikan dalam bentuk piramida lima tingkat yang berurutan dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan tingkat tinggi. Dalam konteks motivasi pemain, teori ini bisa digunakan untuk memahami apa yang memotivasi mereka diberbagai tingkatan:

1. Kebutuhan Fisiologis: pemain membutuhkan asupan gizi yang baik, hidrasi yang cukup, istirahat yang cukup dan layanan medis yang baik. Hal ini memotivasi pemain untuk memelihara kondisi fisik prima agar dapat bermain dengan optimal.

2. **Kebutuhan Keselamatan dan Keamanan:** pemain mencari keamanan dalam karier mereka, seperti kontrak yang stabil dengan klub, penghasilan yang dapat diandalkan, dan asuransi kesehatan. Hal ini memotivasi pemain untuk kestabilan dan keamanan karier untuk menekuni sepak bola tanpa khawatir finansial atau ketidakpastian masa depan.
3. **Kebutuhan Sosial/Kebutuhan Afiliasi:** pemain mencari hubungan positif dengan rekan satu tim, pelatih, dan admin klub untuk keharmonisan tim. Hal ini memotivasi pemain untuk diterima dalam kelompok dan membentuk ikatan yang kuat, meningkatkan kinerja tim dan kepuasan pribadi.
4. **Kebutuhan Penghargaan:** pemain membutuhkan pengakuan atas ketrampilan, kinerja, dan pencapaian mereka. Ini bisa termasuk pujian, penghargaan, ataupun promosi ke tim utama untuk mewakili kompetisi penting. Hal ini memotivasi pemain untuk dihargai dan diakui dapat memicu semangat untuk berprestasi dan pengembangan diri terus-menerus.
5. **Kebutuhan Aktualisasi Diri:** pemain mencapai tingkat ini ketika mereka fokus pada pencapaian potensi mereka, baik dalam keterampilan bermain maupun pencapaian karier. Hal ini memotivasi pemain untuk mencapai standar pribadi keunggulan mereka dan menjadi pemain terbaik dan dipromosikan ke Persebaya profesional hingga tim nasional Indonesia.

Dengan menggunakan kerangka kerja Maslow, pelatih klub internal Persebaya Amatir dapat menyusun program pelatihan dan pembangunan pemain yang tidak hanya melihat aspek teknis sepak bola tetapi juga memperhatikan kebutuhan individu pemain untuk meningkatkan motivasi dan kinerja mereka hingga meraih prestasi dalam sebuah kompetisi.

Dalam Teori X dan Y oleh Douglas McGregor (1960) ini merupakan dua teori yang kontras tentang motivasi dan manajemen manusia. Teori X merupakan pandangan yang pesimistis terhadap pekerja: dibutuhkan kontrol eksternal dan ancaman hukuman untuk

memotivasi. Teori Y lebih optimistis: pekerja dianggap termotivasi secara intrinsik dan mencari pemenuhan dan kepuasan dari pekerjaan mereka.

Dalam konteks motivasi pemain, pelatih yang menganut Teori X mungkin melihat pemain sebagai individu yang membutuhkan pengawasan ketat, disiplin, dan motivasi eksternal. Mereka mungkin mengandalkan teknik motivasi seperti penekanan pada hukuman jika taktik di lapangan tidak diikuti atau jika latihan diabaikan. Sebaliknya, pelatih dengan pendekatan Teori Y menganggap pemain sebagai individu yang secara alami berkomitmen dan bertekad. Mereka menggabungkan metode pelatihan yang lebih partisipatif, mempromosikan tanggung jawab pribadi dan tujuan tim. Teori Y mendorong kreativitas dan input dari pemain, mengakui peran mereka dalam membuat keputusan strategis dan menyokong pertumbuhan pribadi mereka melalui olahraga. Dalam praktiknya, motivasi pemain klub internal Persebaya Amatir mungkin termasuk unsur dari kedua teori tersebut dan strategi motivasi yang efektif biasanya mempertimbangkan keduanya, disesuaikan dengan kebutuhan individu dan tim sebagai keseluruhan.

### **Kualifikasi Pelatih**

Pelatih yang berkualitas memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan motivasi dan kemampuan pemain klub internal Persebaya Amatir. Kualifikasi seperti pengetahuan mendalam tentang sepakbola, keterampilan komunikasi yang efektif, pengalaman sebagai pemain atau pelatih, serta memiliki sertifikasi resmi dari badan yang diakui, semua ini memberikan dampak positif terhadap pemain. Menurut Weinberg dan Gould dalam buku "Foundations of Sport and Exercise Psychology," pelatih yang memiliki pengetahuan yang kuat tentang olahraga dapat mengembangkan strategi latihan yang efektif dan merancang sesi pelatihan yang mengoptimalkan potensi pemain. Menurut Jones et al. (2004) menekankan bahwa pelatih harus bisa menyampaikan instruksi dengan jelas serta memberi umpan balik yang konstruktif. Menurut Harris and Miles (2008) bahwa pengalaman bermain dan melatih membantu pelatih dalam mengambil keputusan strategis dan taktis selama pertandingan maupun sesi latihan. Standar sertifikasi seperti

yang dikeluarkan oleh UEFA atau federasi sepakbola nasional lainnya memberikan bukti bahwa pelatih telah memenuhi tingkat kompetensi yang tertentu dan berkomitmen untuk pembelajaran berkelanjutan seperti yang dijelaskan oleh Miller dan Kerr (2002).



**Gambar 1.** Mentoring Pelatih Kepada Pemain

Pada klub internal Persebaya Amatir pelatih yang memiliki keempat kualifikasi tersebut dapat mengimplementasikan program Latihan yang berbasis evidence dan best practices. Pelatih dapat memotivasi pemain dengan metode yang menyenangkan namun mengedepankan disiplin tinggi. Sebagai contoh, pelatih bisa menggunakan pendekatan yang sesuai dengan teori kebutuhan Psikolog Abraham Maslow untuk menjaga motivasi tim. Sebuah studi yang relevan adalah oleh Weibell (2011), yang menggunakan Prinsip Pembelajaran sebagai landasan untuk desain instruksional dan coaching. Pelatih dapat menerapkan prinsip-prinsip ini untuk mengembangkan rencana latihan yang individualisasi, memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif, serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk perkembangan interpersonal dan teknis pemain.

Pada klub internal Persebaya Amatir pelatih yang terampil dapat mengidentifikasi kebutuhan khusus setiap pemain dan menyusun program pelatihan personal. Pelatih juga dapat memotivasi pemain melalui goal setting, yang merupakan faktor signifikan lain dalam perkembangan atlet sesuai dengan teori Locke dan Latham yang terkenal. Jadi kualifikasi pelatih, yang ditunjang oleh literatur tersebut,

tidak hanya penting untuk meningkatkan kinerja atlet tapi juga untuk menciptakan lingkungan pelatihan yang mendukung dan memotivasi yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan klub internal Persebaya Amatir di lapangan.

### **Kualifikasi Admin Klub**

Seorang admin klub bertanggung jawab terkait manajemen operasional klub masing-masing. Seperti hasil wawancara diatas yaitu dalam manajemen keuangan seperti membuat laporan keuangan, laporan kegiatan, laporan kompetisi, dan juga seluruh data pribadi pemain. Di era digitalisasi ini dengan menggunakan teknologi seperti Ms. Excel, Ms. Office dan juga Ms. PowerPoint untuk menunjang kinerja para admin dalam menyelesaikan tugasnya serta menyimpan seluruh data pemain pada Google Drive. Penting bagi seorang admin klub untuk memiliki pengetahuan yang kuat tentang industry olahraga, manajemen bisnis, dan aturan dalam sepakbola. Mereka juga harus memiliki kemampuan organisasi yang baik, komunikasi yang efektif dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Jika admin klub menjalankan tugasnya dengan baik, maka pelatih dan pemain akan merasa sangat terdukung dengan peran admin klub ini.

### **Pengembangan Pemain**

Dalam pengembangan pemain klub internal Persebaya Amatir terdapat beberapa hal yang mencakup:

1. Sistem akademi: membangun sistem akademi yang kuat dan terstruktur dengan baik, mulai dari kategori U-13, U-15 dan juga Senior. Dengan adanya sistem tersebut akan memberikan kesempatan bagi pemain muda untuk berkembang hingga bergabung dengan tim utama yaitu tim persebaya profesional.
2. Pelatihan teknis: melakukan pelatihan teknis yang terfokus pada pengembangan keterampilan individu para pemain klub internal Persebaya Amatir. Seperti latihan intensif untuk meningkatkan kemampuan teknis (passing, dribbling dan finishing).
3. Pendekatan taktis: mengintegrasikan pendekatan taktis yang sesuai dengan filosofi permainan klub ke dalam program pengembangan pemain. Hal ini mencakup

pemahaman taktik permainan, adaptasi terhadap strategi permainan dan keterampilan taktis individu.

4. Pemantauan kesehatan dan kebugaran: melakukan pemantauan kesehatan yang proaktif dan program kebugaran yang terencana untuk memastikan pemain tetap dalam kondisi prima dan mencegah cedera.
5. Pengembangan mental: memberikan perhatian pada aspek psikologis pemain, seperti manajemen tekanan, motivasi, fokus, dan ketahanan mental. Hal ini pelatih klub dapat dilakukan melalui sesi konseling, pelatihan mental dan dukungan psikologis. Dengan pendekatan ini klub internal Persebaya Amatir dapat secara efektif mengembangkan potensi pemain muda, menciptakan alur pengembangan yang jelas, serta memastikan kesinambungan dalam menyuplai pemain berkualitas ke dalam persebaya profesional.



**Gambar 2.** Membahas Rencana Pengembangan Pemain

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari topik ini yaitu kualitas sumber daya pelatih dan admin klub memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan keberhasilan pengembangan pemain klub internal Persebaya Amatir. Sumber daya yang berkualitas mencakup pengetahuan mendalam mengenai teknik dan taktik sepakbola, kemampuan komunikasi yang efektif, dan keahlian dalam pembinaan fisik dan psikologis pemain. Admin yang berkualitas dapat memberikan dukungan yang dibutuhkan pelatih dan pemain dan mengelola semua manajemen data klub. Kolaborasi antara sumber daya yang berkualitas ini menciptakan lingkungan yang

kondusif untuk motivasi pemain, yang pada gilirannya mempengaruhi keberhasilan dalam mengembangkan bakat-bakat muda. Pentingnya hubungan sinergis antara pelatih, admin klub dan pemain ditekankan sebagai kunci utama dalam menciptakan program pengembangan pemain klub internal Persebaya Amatir yang berhasil hingga bertransisi ke permainan profesional di tingkat yang lebih tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini. Penulis sangat berterima kasih atas waktu, masukan dan dukungan yang diberikan. Semoga jurnal ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Christopher, A. (2004). *materialism and Affective Well-Being: The Role of Social Support*.
- Gould, W. &. (1995). *Foundations of Sport and Exercise Psychology*.
- Hasibuan. (2011). *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A. P. (2008). *Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Maslow, A. (1943). *A Theory of Human Motivation*. Psychological Review.
- McGregor, D. (1960). *"The Human Side of Enterprise" "Theory X and Theory Y"*.
- Miller, P. S. (2022). *Conceptualizing excellence: Past, present and future. Sport Psychology*.
- Ryan, E. L. (1985). *"Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior. Psychology*.
- Ryan, R. M. (2000). *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. Contemporary Educational Psychology*.

*Seberapa Besar Pengaruh Olahraga pada Kesehatan Mental?* (2020, 12 11). Retrieved from halodoc.com: <https://www.halodoc.com/artikel/seberapa-besar-pengaruh-olahraga-pada-kesehatan-mental>

Wahyudi, W., & Donie, D. (2019). Motivasi Berprestasi Atlet Sepakbola Jordus FC Kota

Weibell, C. J. (2011). Principles of Learning: A Conceptual Framework for Domain-Specific Theories of Learning.